

## EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH (ASWAJA) MELALUI KITAB JAUHARATUT TAUHID DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH CANDIRENGGO SINGOSARI MALANG

**Abdul Qohar**

Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Malang  
abdulqohar1972@gmail.com

### Abstrak

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sifatnya tradisional untuk *tafaqquh fiddin* (memperdalam ilmu agama Islam) dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup (*way of life*). Tantangan berat setiap pesantren adalah bagaimana cara pembelajaran aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang efektif agar aqidah para santri menjadi kokoh. Pembelajaran kitab klasik dalam disiplin ilmu aqidah Ahlu Sunah wal Jama'ah itu banyak sekali. Diantara kitab-kitab tersebut adalah kitab *Jauharatut Tauhid*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang, efektivitas pembelajaran yang mencakup efektivitas selama proses pembelajaran dan efektivitas sebagai metode pembelajaran yang menghasilkan tujuan yang menjadi harapan, yaitu dapat mengerti dan mengamalkan materi ajar secara baik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah konten akidah Aswaja dalam kitab *Jauharatut Tauhid* adalah konsep hukum ilmu *ushuluddin* (pokok-pokok agama). Metode dalam pembelajarannya adalah *bandongan* dan *sorogan*. Sedangkan tingkat efektivitasnya sudah baik dan mengalami peningkatan kualitas secara signifikan. Hasil pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren ini kusus aspek kognitif termasuk dalam kategori belum baik dengan indikator nilai *muhafadhah* (hafalan) kurang baik, nilai menterjemah nadham kurang baik dan nilai menjabarkan setiap nadham juga kurang baik.

**Kata Kunci:** efektifitas pembelajaran, ahlus sunnah wal jama'ah.

### Abstract

Islamic boarding school is one of the traditional Indonesian Islamic educational institutions for *tafaqquh fiddin* (studying the knowledge of Islam) and practicing it as a way of life. The big challenge for every Islamic boarding school is how to teach the Ahlus Sunnah wal Jama'ah creed effectively so that the aqidah of the students becomes solid. The yellow book learning in the discipline of Ahlu Sunah wal Jama'ah aqidah is a lot. Among these books is the book *Jauharatut Tauhid*. This study aims to determine the effectiveness of learning the book of *Jauharatut Tauhid* at Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang, the effectiveness of learning which includes effectiveness during the learning process and effectiveness as a teaching method that produces the expected goals, namely being able to understand teaching materials well.

*The method used in this study is a qualitative descriptive method. While the data collection using interviews, observation, and documentation, then analyzed.*

*The conclusion obtained by the researcher is that the content of Aswaja's faith in the book Jauharatut Tauhid is the legal concept of ushuluddin science (religious principles). The method of learning is bandongan and sorogan. While the level of effectiveness is good and has significantly improved quality. The results of learning the book of Jauharatut Tauhid at this Islamic Boarding School, especially the cognitive aspect, are included in the not good category with indicators of poor muhafadhah (memorization) value, the value of translating nadham is not good and the value of describing each nadham is also not good.*

**Keyword: effectiveness of learning, Ahlus Sunnah wal Jama'ah**

## PENDAHULUAN

Banyak *ikhtiyar* ditempuh dalam menyebarkan dan memberikan kepaahaman aqidah Islam yang berlandaskan pada *firqah* Ahlus Sunnah Wal Jama'ah terhadap kaum muslimin dan muslimat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, pondok pesantren, majlis taklim, khutbah Jum'at, seminar dan lain sebagainya. Sedangkan di Indonesia khususnya organisasi masyarakat yang paling menonjol dalam menyebarkan paham As-Sunnah Wal Jama'ah adalah Nahdlatul Ulama (NU). Hal tersebut terbukti dengan: (1) pendiri NU al-'Allamah asy-Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari mengarang kitab kusus tentang ASWAJA dengan judul Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, (2) AD/ART NU Pasal 5 Nahdlatul Ulama beraqidah Islam menurut faham Ahlusunnah wal-Jama'ah, dan (3) memuat mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah ke dalam kurikulum sebagai bidang studi yang wajib dipelajari oleh peserta didik di lembaga pendidikan di bawah naungan NU.

Perkembangan umat Islam masa kini dapat dikatakan terjangkit masalah, yaitu semakin menurun dari nilai-nilai agama. Banyak kaum muslimin yang sudah tidak menghiraukan aqidah dan syariah yang berlaku sebagai umat Islam. Dengan melihat kondisi tersebut, umat muslim sangat membutuhkan sesuatu untuk dijadikan pedoman dalam mempertahankan keyakinan dan ajaran agama Islam. Contohnya seperti sebuah buku atau kitab, karena buku adalah jendela dunia. Buku atau kitab *Jauharatut Tauhid* adalah salah satu karya al-'Allamah Syaikh Burhanuddin Ibrahim bin Hasan al-Laqqani. Kitab yang di dalamnya mengusung tema nilai-nilai aqidah. Di dalamnya ada kejayaan dan kemuliaan bagi setiap muslim *sunni muwahhid*, terdapat cahaya aqidah dan *hidayah*, karena dalam kitab ini Syaikh Ibrahim al-Laqqani telah mengkonsep aqidah-aqidah yang benar menurut *madzhab* Ahlussunnah wal Jama'ah.

Salah satu lembaga pendidikan yang potensial untuk menyebarkan dan menanamkan aqidah Islam adalah pondok pesantren (*ma'had Islami*). Sebagai simtem pendidikan untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), pesantren berdiri secara luas di Indonesia sejak kemunculannya hingga sekarang, memang mempunyai magnet, baik dari bentuk luarnya, tata kehidupan sehari-harinya (sistem sosial), potensi dirinya, volume, sistem dan metode pembelajarannya yang dominan klasik dan unik.

Berkaitan dengan pendidikan, bahwa efektifitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran. Proses pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dengan suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan amal shalih pendidik supaya murid berilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, ketrampilan dan karakter, serta pembentukan karakter dan kepercayaan diri pada murid<sup>1</sup>. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan semangat tinggi. Pembelajaran mempunyai pengertian yang senada dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya murid dapat belajar dan menguasai materi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat berpengaruh pada perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) seorang murid<sup>2</sup>.

Selanjutnya dari hasil *Pra-survey* diperoleh data singkat di lapangan tentang kondisi aqidah para santri di pondok pesantren al-Fattah yang diungkapkan oleh ustadz Abdul hamid:

“Sebelum anak pondok belajar kitab Jauharatut Tauhid, anak pondok pesantren al-Fattah Singosari Malang juga belajar tentang ilmu aqidah melalui kitab *Aqidatul Awwam, Jawahirul Kalamiah* dll. secara umum anak-anak memahami aqidah, saya kira biasa dalam arti memahami aqidah seperti sifat wajib, sifat muhal, dan sifat jaiz, baik bagi Allah maupun Rasul karena di sini cenderung dihafal saja. Setelah di pondok pesantren al-Fattah diajarkan kitab Jauharatut Tauhid sebagai program penting untuk menggairahkan kembali pembelajaran aqidah, anak-anak setidaknya mengerti tentang perbedaan antara faham Ahli Sunnah Wal Jama’ah dengan sesungguhnya karena jelas sekali banyak disinggung perbedaan-perbedaan yang menerangkan tentang apa itu Ahli Sunnah Wal Jama’ah dan apa itu yang bukan”<sup>3</sup>

Hasil *Pra-survey* lain, peneliti memperoleh informasi dari salah seorang ustadz sekaligus alumni tentang pembelajaran aqidah di pondok pesantren al-Fattah, beliau memaparkan bahwasanya:

“Secara umum pemahaman santri (era sekarang) dalam hal ilmu tauhid hanya secara *ijmali* saja, sedangkan secara *tafsili* sangat kurang, Misal hanya mengenal *aqa'id* 50 saja tanpa disertai dalilnya. Santri sekarang sudah jarang yang ditemukan mampu mendefinisikan atau memahami secara benar tentang sifat *ma'ani*, *maknawi* dll. Sudah agak sulit mencari seorang figur guru yang benar benar ahli dalam menjelaskan ilmu tauhid secara gamblang dan mudah dipaham. Kurang adanya dorongan untuk santri akan penting ilmu tauhid, mungkin hanya digiring ke arah ilmu alat dan fiqih saja, sehingga kedua ilmu tersebut seakan lebih dikedepankan dari

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008), hal. 216

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Abdul Hamid pada hari Selasa, 4 Mei 2020 pukul 14:15 WIB

pada ilmu tauhid. Ini dapat dilihat dari berbagai pembelajaran di pesantren, tauhid seakan dinomer duakan. Oleh sebab itu tepat sekali jika pesantren mengefektifkan pembelajaran aqidah, di antaranya melalui kitab *Jauharatut Tauhid*”<sup>4</sup>

Banyak pihak dari pengelola pondok pesantren al-Fattah merasakan kesenjangan antara idealitas santri pondok pesantren salaf yang lazimnya kuat aqidahnya sesuai dengan doktrin Ahlus Sunnah wal Jama’ah dengan realitas sebagian santri yang belum memahami atau mengalami pergeseran pemahaman aqidah. Oleh karena itu sejak tahun 2017 diambil kebijakan dilaksanakan program “Efektifitas Pembelajaran Aqidah Aswaja” yang harus diikuti oleh semua santri sesuai dengan jenjang dan materi kitab aqidahnya masing-masing. Diantara kebijakan tersebut adalah menambahkan pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* pada tahun tersebut.

Berdasarkan fenomena di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan riset dalam jurnal ini karena mengandung dua unsur, yaitu: efektivitas dan keunikan. Pertama, unsur efektivitas yang layak untuk diteliti agar mengetahui program ini betul-betul efektif apa tidak. Kedua, unsur keunikan yang berupa pembelajaran aqidah ASWAJA melalui kitab *Jauharatut Tauhid* yang berupa *nadham* berbahasa Arab di era modern yang lebih cenderung materialistis dari pada religius teologis.

Dengan konteks di atas, penulis terdorong untuk mengetahui secara mendalam tentang aktifitas dan dinamika pendidikan serta pembelajaran kitab aqidah *Jauharatut Tauhid* yang menjadi salah satu khazanah ilmu aqidah tersendiri, sebagai pangkal ajaran aqidah dalam agama Islam. Sebagai upaya untuk meningkatkan aqidah ASWAJA santri dan tidak menganut paham *dlalalisme* dan *kufurisme* melalui pembelajaran kitab di Pondok Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari. Karena itulah dalam penelitian ini, penulis mengkonsep sebuah judul yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu: “Efektifitas Pembelajaran Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Melalui Kitab *Jauharatut Tauhid* Di Pondok Pesantren Al-Fattah Candirenggo Singosari Malang”

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat menyusun perumusan masalah sebagai berikut: (1) apa konten aqidah Aswaja dalam kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang? (2) bagaimana metode pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren tersebut? (3) bagaimana efektifitas pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* dalam penanaman aqidah Aswaja di Pondok Pesantren tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah melalui kitab *Jauharatut Tauhid* di pondok pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Ahmad Syahidi, Selasa, 4 Mei 2020 pukul 16:10 WIB

bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mendalami secara seksama dan lebih tajam tentang bagaimana efektifitas pembelajaran aqidah Aswaja melalui kitab *Jauharatut Tauhid*.

Suatu penelitian dapat dipandang ilmiah apabila penelitian menggunakan dan menerapkan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>5</sup>.

Jenis penelitian kualitatif dalam jurnal ini adalah penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisasi atau lembaga<sup>6</sup>.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-Fattah Jl. Sidoagung 19 Candirenggo Singosari Malang yang berjumlah 22 orang guru dan 145 santri secara keseluruhan. Dalam hal ini Peneliti menetapkan kelas III madrasah diniyah yang berjumlah 20 santri, guru bidang studi *Jauharatut Tauhid* 1 orang, kyai 1 orang, kepala madrasah 1 orang dan alumni minimal 2 orang, maka jumlah keseluruhannya 25 subyek. Pembuatan rencana penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2021 sampai 5 Juli 2021.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif<sup>7</sup>. Metode pengumpulan data interaktif mencakup: (1) indept interview, (2) focus group discussion (FGD), dan (3) observasi berperan. Sedangkan metode pengumpulan data non interaktif meliputi: (1) kuesioner, (2) mencatat dokumen atau arsip, dan (3) observasi tak berperan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara/interview dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, penulis memakai teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menerangkan, melukiskan serta menjabarkan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis kumpulkan dari hasil metode pengumpulan data.

## **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini, penulis akan menyajikan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Analisis konten akidah Aswaja dalam kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang**

Konten akidah Aswaja dalam kitab *Jauharatut Tauhid* menjelaskan tentang konsep hukum ilmu *ushuluddin*, *ma'rifat* sifat-sifat Allah dan para rasul-Nya, *taqlid* dalam tauhid, kewajiban *ma'rifat* Allah, *nadhar* (*tafakkur*) tentang alam semesta, definisi iman dan islam, *ziyadah* dan *naqshu* iman, sifat *tauqifiyah* nama-nama Allah, cara memahami dalil *mutasyabih*, sifat *qidam* al-Qur'an, Allah sebagai pencipta hamba dan semua perbuatannya, *kasbu* (*ikhtiyar*), *fadlal* dan adil

<sup>5</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 2

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 120

<sup>7</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal 50

Allah, iman dengan *qadla'* dan *qadar*, *rukya* Allah di surga, pengutusan para rasul, nabi Muhammad saw. sebagai *afdal* makhluk, mu'jizat para nabi, syariah nabi Muhammad saw. me-*nasakh* semua syariah sebelumnya, *isra'* dan mi'raj, urutan kurun yang terbaik, *takwil tasyajur* antara para sahabat, *taqlid* imam madzhab, *karamah* para wali, manfaat doa, malaikat *hafadhah* dan *katabah*, *muhasabah nafsi*, iman dengan maut, *fana'* seluruh makhluk, pertanyaan alam kubur, nikmat dan siksa kubur, hari kiamat, *akhdzu shahifah* amal, *wazan* dan *mizan* amal, *shirath*, *arasy*, *kursi*, *qalam*, *lauh mahfudh*, hikmah alam semesta, surga dan neraka, *haudl*, syafa'at, *syahid harbi*, rizki, dosa kecil dan dosa besar, *ma'rifah kulliyah khams*, ingkar ajaran *ma'lum dlaruri mina dien*, ingkar *mujma'* *'alaih*, *nashbu* imam adil, amar makruf nahi mungkar, *akhlak madzmumah*, *itba'* *salaf*, *ibtida'* *khalaf* dan menjahui *bid'ah madzmumah*.

Konten akidah Aswaja tersebut sesuai dengan definisi tauhid secara syar'i menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagai berikut:

إِفْرَادُ الْمَعْبُودِ بِالْعِبَادَةِ مَعَ اعْتِقَادٍ وَحْدَتِهِ ۖ وَالتَّصَدِّيقُ بِهَا ذَاتًا وَصِفَاتٍ وَأَفْعَالًا. (إبراهيم الباحوري، تحفة المرید ص 18)

"Mengesakan Allah dzat yang disembah dengan cara ibadah beserta meyakini sifat esa-Nya dan membenarkan sifat tersebut dalam segi dzat, beberapa sifat dan beberapa perbuatan-Nya"<sup>8</sup>

Oleh karena tauhid Aswaja itu merupakan pondasi keimanan (*ushuluddin*), maka konten akidah Aswaja tersebut wajib dijelaskan oleh para ulama', ustadz dan para tokoh agama Islam dan wajib bagi setiap muslim yang mukallaf mempelajarinya. Hal ini sesuai penjelasan pengarang kitab *Jauharatut Tauhid* dalam syair sebagai berikut:

5- وَيَعْدُ: فَالْعِلْمُ بِأَصْلِ الدِّينِ - مُحْتَمٌّ يَحْتَاجُ لِلتَّبَيُّنِ

"Dan setelah hal-hal yang telah disebutkan, ilmu *ushuluddin* itu diwajibkan (oleh asy-Syari') serta membutuhkan untuk dijelaskan (pada setiap muslim mukallaf)"<sup>9</sup>

## 2. Analisis metode pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang adalah metode *bandongan* dan metode *sorogan*.

Metode *bandongan* ialah metode pembelajaran di pesantren dimana seorang guru membacakan teks kitab, memberikan arti (*makmani*. Jawa) mufradat (kosa kata), menerjemah, dan menerangkannya. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak secara seksama, dan mencatat makna dan keterangan yang disampaikan oleh guru yang menerangkan materi pembelajaran tersebut.

<sup>8</sup> Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad al-Baijuri, *Tuhfatul Murid Syarhu Jauharatut Tauhid*, (Lebanon: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 2009) hal. 18

<sup>9</sup> Ibrahim al-Laqqani, *Hidayatul Murid Li Jauharatut Tauhid*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 2012) hal. 20

Metode *sorogan* adalah aktivitas pembelajaran dimana setiap santri menghadap guru secara bergiliran untuk membaca dan menerangkan teks kitab di hadapannya sebagai cara mengevaluasi penguasaan santri terhadap isi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Jika santri dinilai sudah memahami materi, maka ditambah lagi materi selanjutnya.

### 3. Analisis efektifitas pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* dalam penanaman aqidah Aswaja di Pondok Pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang

Terbukti bahwa pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* dalam upaya meningkatkan aqidah Aswaja santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Candirenggo Singosari Malang sudah efektif karena melihat dari santri-santri yang belum faham aqidah Aswaja menjadi faham, yang aqidahnya dulu kurang *shahih* menjadi *shahih*, dan yang sudah *shahih* menjadi lebih *shahih*.

Demikian pula yang dikatakan oleh ustadz Abdul Hamid bahwa terdapat perubahan yang signifikan mengenai aqidah santri, yaitu setelah santri mempelajari kitab *Jauharatut Tauhid* banyak santri yang mampu menerapkan pelajaran tersebut, contohnya pemahaman santri tentang baik dan buruk manusia, ketika awalnya santri berkeyakinan bahwa baik dan buruk manusia itu murni karya manusia sendiri, setelah dia mendapat pelajaran kitab *Jauharatut Tauhid*, berubah keyakinan bahwa baik dan buruk itu berasal dari Allah, namun manusia wajib melakukan *kasbu* atau *ikhtiyar* (usaha) melakukan kebaikan dan menjahui keburukan. Hal ini merupakan konten aqidah dalam syair *Jauharatut Tauhid* sebagai berikut:

45- فَخَالِقٌ لِعَبْدِهِ وَمَا عَمِلَ - مُوَفِّقٌ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَصِلَ

“Maka (Allah) itu pencipta pada hamba-Nya dan perbuatannya dan pemberi taufiq (pertolongan) pada seseorang yang Dia kehendaki bisa sampai pada ridla dan Mahabbah-Nya”

46- وَخَازِلٌ لِمَنْ أَرَادَ بُعْدَهُ - وَمُنْجِزٌ لِمَنْ أَرَادَ وَعْدَهُ

“Dan (Allah) pemberi khidzlah (kehinaan) pada seseorang yang Dia kehendaki jauhnya (dari ridla dan mahabbah-Nya) dan pelaksana (pemberi) hal yang dijanjikan-Nya pada seseorang yang Dia kehendaki baik”

47- فَوُزُّ السَّعِيدِ عِنْدَهُ فِي الْأَزَلِ - كَذَا الشَّقِيُّ ثُمَّ لَمْ يَنْتَقِلْ

“Kebahagiaan orang yang bahagia di sisi sifat ilmu Allah itu ditakdirkan di zaman azali. Demikian pula celaka orang yang celaka. Kemudian masing-masing dari keduanya tidak bisa berpindah dari takdir tersebut”

48- وَعِنْدَنَا لِلْعَبْدِ كَسْبٌ كُلُّفًا - وَلَمْ يَكُنْ مُؤَثَّرًا فَلْتَعْرِفَا

“Menurut kita (golongan Ahlus Sunnah wal Jama'ah), bagi hamba terdapat kasbu (ikhtiyar) yang dituntut, namun kasbu tersebut tidak memiliki atsar (pengaruh). Maka ketahuilah!”

49- فَلَيْسَ مَجْبُورًا وَلَا اخْتِيَارًا - وَلَيْسَ كُلُّهُ يَفْعَلُ اخْتِيَارًا

“Maka dari itu, hamba itu tidak majbur (dipaksa) yang artinya tidak ada ikhtiyar dan ia tidak menciptakan semua pekerjaannya sendiri secara ikhtiyar (kehendaknya sendiri)”

Berdasarkan data yang didapat, maka peneliti berpendapat bahwa efektifitas pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren Al-Fattah Candirenggo Singosari sudah bagus karena pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* mampu mengubah aqidah santri yang dulu kurang *shahihah* menjadi *shahihah*, dan yang sudah *shahihah* menjadi lebih *shahihah* lagi, bahkan akan menjadikan karakter aqidah bagi semua santri karena telah menjadi pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Fattah. Ini menandakan bahwa pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* yang di ajarkan oleh ustadz Abdul Hamid sudah berhasil dalam upaya meningkatkan aqidah Aswaja santri di Pondok Pesantren al-Fattah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Jauharatut Tauhid* dalam membina aqidah santri berjalan dengan lancar walau hanya menggunakan metode tradisional, dengan proses pembelajaran seperti yang sudah dilakukan guru *Jauharatut Tauhid* sudah bisa membentuk aqidah santri dalam lingkungan pondok pesantren dan kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren al-Fattah kusus aspek kognitif terdapat nilai yang masuk dalam kategori belum baik dengan indikator nilai *muhafadhah* (hafalan) sangat kurang baik, nilai mengetahui makna *mufradat* (kosa kata) baik, nilai *qiroah* (membaca) kata per kata cukup baik, nilai *i'rab cukup baik*, nilai menterjemah nadham kurang baik dan nilai menjabarkan setiap nadham juga kurang baik.

## KESIMPULAN

Konten akidah Aswaja dalam kitab *Jauharatut Tauhid* adalah konsep hukum ilmu *ushuluddin yang mencakup ma'rifat* sifat-sifat Allah dan para rasul-Nya, *taqlid* dalam tauhid, kewajiban *ma'rifat* Allah, *nadhar* (*tafakkur*) tentang alam semesta, definisi iman dan islam, *ziyadah* dan *naqshu* iman, sifat *tauqifiyah* nama-nama Allah, cara memahami dalil *mutasyabih*, sifat *qidam* al-Qur'an, Allah sebagai pencipta hamba dan semua perbuatannya, *kasbu* (*ikhtiyar*), *fadlal* dan adil Allah, iman dengan *qadla'* dan *qadar*, *rukyah* Allah di surga, pengutusan para rasul, nabi Muhammad saw. sebagai *afdal* makhluk, mu'jizat para nabi, syariah nabi Muhammad saw. me-*nasakh* semua syariah sebelumnya, *isra'* dan *mi'raj*, urutan kurun yang terbaik, *takwil tasyajur* antara para sahabat, *taqlid* imam madzhab, *karamah* para wali, manfaat doa, malaikat *hafadhah* dan *katabah*, *muhasabah nafsi*, iman dengan maut, *fana'* seluruh makhluk, pertanyaan alam kubur, nikmat dan siksa kubur, hari kiamat, *akhdzu shahifah* amal, *wazan* dan *mizan* amal, *shirath*, *arasy*, *kursi*, *qalam*, *lauh mahfudh*, hikmah alam semesta, surga dan neraka, *haudl*, syafa'at, *syahid harbi*, rizki, dosa kecil dan dosa besar, *ma'rifah kulliyah khams*, ingkar ajaran *ma'lum dlaruri mina dien*, ingkar *mujma'* *'alaih*, *nashbu* imam adil, amar makruf nahi mungkar, *akhlak madzmumah*, *itba'* *salaf*, *ibtida'* *khalaf* dan menjahui *bid'ah madzmumah*.



Metode pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang adalah metode *bandongan* dan metode *sorogan*. Metode *bandongan* adalah metode pembelajaran yang ada di pesantren dimana seorang guru membacakan teks kitab, memberikan arti (*makmani*. Jawa) *mufradat* (kosa kata), menerjemah, dan menerangkannya. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak, dan mencatat makna dan keterangan yang disampaikan oleh guru yang memberi materi pembelajaran tersebut. Metode *sorogan* adalah aktivitas pembelajaran dimana setiap santri menghadap guru secara bergantian untuk membaca teks kitab di hadapannya sebagai cara pengevaluasian penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Jika santri dinilai sudah menguasai materi, maka ditambah lagi materi berikutnya.

Tingkat efektivitas pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* sudah baik dan mengalami peningkatan kualitas secara signifikan disamping itu juga terdapat faktor yang mendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut untuk meningkatkan aqidah santri di pondok tersebut, yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internalnya adalah santri mudah dirahkan, terdapat interaksi antara guru dengan santri, kesadaran santri untuk belajar kitab *Jauharatut Tauhid*. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dengan adanya sarana dan prasarana walaupun kurang layak, seperti: tempat pembelajaran yang terbatas, oleh karena itu dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar akan mudah tercapai.

Hasil pembelajaran kitab *Jauharatut Tauhid* di Pondok Pesantren al-Fattah kusus aspek kognitif termasuk dalam kategori belum baik dengan indikator nilai *muhafadhah* (hafalan) sangat kurang baik, nilai mengetahui makna *mufradat* (kosa kata) baik, nilai *qiroah* (membaca) kata per kata cukup baik, nilai *i'rab* cukup baik, nilai menterjemah nadham kurang baik dan nilai menjabarkan setiap nadham juga kurang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Ahmadie Thoha, 2011, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terjemah. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad al-Baijuri. 2009. *Tuhfatul Murid Syarhu Jauharatut Tauhid*, Lebanon: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah
- Ibrahim, al-Laqqani. 2012. *Hidayatul Murid Li Jauharatut Tauhid*, Beirut: Darul Kutub Ilmiyah
- Sagala, Syaiful. 2007, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sudjono, Prasodjo. 1982. *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta